



PEMBERIAN MPASI BERBASIS KOMPLEMENTER DAN PEER SUPPORT GRUP IBU MENCEGAH STUNTING PADA BALITA

Ises Reni^{1*}, Rifka Putri Andayani¹, Shanti Dafris², Yul Afni², Syofia Ramadhani¹

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya, Jln Jamal Jamil Pondok
Kopi Siteba Kota Padang Provinsi Sumatera Barat 25146, Indonesia

²Program Studi D3 Keperawatan, Akper Kesdam I/Bukit Barisan Padang Jl. Dr. Wahidin No.1, Ganting Parak
Gadang, Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

**isesreni15@gmail.com*

ABSTRAK

Nutrisi merupakan faktor penting untuk pertumbuhan pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Periode ini merupakan masa yang kritis yang dapat berdampak seumur hidup anak. Data di Puskesmas Belimbing menjelaskan bahwa target penurunan stunting belum sesuai dengan target Kementerian Kesehatan. Salah satu faktor penyebab stunting adalah tidak dilakukannya praktik pemberian makan secara responsive dan tidak adanya dukungan dari ibu terhadap teman sebaya. Oleh karena itu harus dilakukan upaya pemberdayaan berbasis masyarakat yaitu dengan online responsive feeding checklist berbasis komplementer dan peer support group ibu untuk mencegah stunting. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menerapkan praktik pemberian makan responsif pada ibu yang memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. Peserta pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di Wilayah Kampung Jambak Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang yaitu 22 orang. Kegiatan dimulai dari tahap penyusunan proposal diawali dengan survey lokasi mitra di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. Hasil evaluasi yaitu 80% ibu mampu menjelaskan pemaparan materi yang disampaikan.

Kata kunci: checklist; online; peer support grup; responsive feeding; stunting.

PEMBERIAN MPASI BERBASIS KOMPLEMENTER DAN PEER SUPPORT GRUP IBU MENCEGAH STUNTING PADA BALITA

ABSTRACT

Nutrition is an important factor for growth in the first 1,000 days of life. This period is a critical period that can have a lifelong impact on children. Data from the Belimbing Health Center explains that the target for reducing stunting is not in accordance with the target of the Ministry of Health. One of the factors causing stunting is the failure to practice responsive feeding and the lack of support from mothers for peers. Therefore, community-based empowerment efforts must be carried out, namely with a complementary-based online responsive feeding checklist and mother peer support groups to prevent stunting. The purpose of this community service is to implement responsive feeding practices for mothers who have toddlers in the Belimbing Health Center Work Area of Padang City. Participants in this community service are mothers who have toddlers in the Jambak Village Area of the Belimbing Health Center Work Area of Padang City, namely 22 people. The activity started from the proposal preparation stage, starting with a survey of partner locations in the Belimbing Health Center Working Area of Padang City. The evaluation results were that 80% of mothers were able to explain the presentation of the material presented.

Keywords: checklists; online; peer support groups; responsive feeding; stunting

PENDAHULUAN

Nutrisi merupakan faktor penting untuk pertumbuhan pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Periode ini merupakan masa yang kritis yang dapat berdampak seumur hidup anak. Masa ini dianggap sebagai saat yang memberikan kesempatan luar biasa untuk perkembangan saraf dan masa ini juga merupakan periode paling rentan (Rahadiyanti, 2022). Kegagalan dalam memberikan nutrisi utama selama periode kritis ini bisa menimbulkan masalah pertumbuhan. Salah satu masalah pertumbuhan yang paling banyak terjadi adalah *stunting*. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ditemukan terjadi penurunan prevalensi *stunting* dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Namun, angka tersebut masih jauh dari target 2024 yaitu sekitar 14%. *Stunting* didefinisikan sebagai tinggi badan tidak sesuai dengan usia, jika dilihat berdasarkan Z-Skor WHO kecil dari -2 dan *stunting* parah apabila skor WHO kecil dari -3 (Rahma & Suhartini, 2023).

Kasus *stunting* di Sumatera Barat juga masih menjadi fokus Nasional. Faktanya angka prevalensi *stunting* di Provinsi Sumatera Barat masih berada diatas ambang batas yang telah ditetapkan oleh WHO. Kota Padang yang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat menjadi pusat perekonomian Provinsi Sumatera Barat yang sangat terkena dampak daripada pandemi Covid-19 ini. Dengan massivenya angka penyebaran virus di Kota Padang menyebabkan Kota Padang menjadi episentrum penyebaran Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat. Tentunya ini berdampak pada fasilitas kesehatan bahkan fasilitas kesehatan pertama yaitu puskesmas yang menjadi fondasi utama pemerintah dalam penyelenggaraan intervensi gizi untuk memberantas *stunting*. Beberapa intervensi gizi menjadi sulit untuk dilakukan dan juga beberapa posyandu tidak melakukan pelayanan seperti biasanya. Belum lagi beberapa puskesmas yang memprioritaskan penanganan dan pencegahan covid, sehingganya program penanganan dan pencegahan *stunting* beserta intervensi gizi yang akan dilakukan terhambat.

Berdasarkan jumlah kepadatan penduduk Kecamatan Kuranji merupakan 5 dari 11 Kecamatan di Kota Padang dengan luas wilayah 57,41 km² dan terdiri dari 9 kelurahan. Salah satu Puskesmas yang berada di Kuranji yaitu Puskesmas Belimbing yang memiliki prevalensi kasus *stunting* terbesar di Kota Padang yaitu 7.1%. jumlah penduduk yang banyak dengan luas wilayah di Kecamatan Kuranji membuat lebih berisiko untuk terjadinya penularan penyakit. Hal inilah yang mengakibatkan sewaktu pandemi Covid-19 Kecamatan Kuranji merupakan salah satu kasus terbanyak di Kota Padang. Hal ini membuat sentuhan Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan tingkat utama beralih fokus dari mengatasi *stunting* terhadap peningkatan wabah Covid-19. Oleh karena itu, perlu kembali perhatian khusus terhadap kejadian *stunting* yang dapat memiliki dampak negatif jangka panjang terhadap pertumbuhan anak-anak Indonesia dan Kota Padang pada khususnya.

Stunting dapat berdampak terhadap fisik maupun kognitif, dan berpengaruh terhadap produktivitas dimasa dewasa. Anak yang mengalami *stunting* mengalami kesulitan dalam belajar membaca, potensi tumbuh kembang yang tidak sempurna, kemampuan motorik dan produktivitas yang rendah, serta memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit tidak menular. *Stunting* dapat menyebabkan adanya gangguan pada berbagai organ tubuh. Salah satu organ yang paling berdampak adalah perkembangan sistem saraf otak (Nugroho et al., 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angraini et al., (2021) dan Andayani et al., (2023) mengenai dampak *stunting* terhadap prestasi belajar, ditemukan bahwa status gizi mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Oleh karena itu, pemberian nutrisi yang tepat harus dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Namun, praktik pemberian

makan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang dilakukan oleh orang tua sering tidak tepat sehingga mengakibatkan defisiensi nutrisi pada anak. Salah satu hambatan utama adalah pengetahuan yang tidak memadai dan praktik pemberian nutrisi yang tidak tepat dengan presentase sebesar 41% (Widhi et al., 2023).

METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan mengurus surat izin pengabdian dan melakukan sosialisasi rencana tindakan dengan pemegang program di Puskesmas yang nanti akan membantu pengabdian.
2. Mengikuti kegiatan posyandu untuk melakukan pemantauan status gizi balita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang, sekaligus melakukan pengukuran tentang pengetahuan ibu mengenai *responsive feeding*.
3. Mengundang ibu yang memiliki bayi dan balita ke dalam grup telegram dan membagikan *panduan online responsive feeding checklist*.
4. Kemudian ibu dibagi dalam beberapa support grup yang beranggotakan 4-6 dan didampingi oleh fasilitator.
5. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian *peer group support* dilakukan setiap Sabtu dengan durasi 60 menit didampingi oleh fasilitator dan pemegang program Balita di Puskesmas Belimbing, pada pertemuan awal ini akan dibahas tata tertib dan ibu diberikan panduan *ceklist responsive feeding*.
6. Pada minggu kedua ibu melakukan presentasi masalah yang dihadapi peduli memberikan makan kepada anak dan masalah gizi yang dialami oleh anak.
7. Minggu ketiga setiap kelompok saling melakukan klarifikasi masalah dan dilakukan pencarian jalan keluar permasalahan secara peduli sesama.
8. Ibu saling berbagi pengalaman dan permasalahan yang pernah dialami agar menjadi pertimbangan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi setiap peserta.
9. Kemudian setiap ibu merencana strategi untuk melakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pemberian makan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai dari tahapan penyusunan proposal hingga luaran kegiatan. Tim mengawali kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui survei awal ke lokasi mitra yaitu di Puskesmas Belimbing Kota Padang dan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada mitra.
2. Tahap Pelaksanaan
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang dengan jumlah peserta 22 orang. Pelaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara pembelajaran tatap muka dengan berdiskusi, memberikan materi, demonstrasi dalam mempersiapkan MPASI dan diskusi di kelompok kecil dengan fasilitator.

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Pemberian Materi Kepada Peserta



Gambar 2. Peserta Pengabdian Kepada MASYARAKAT

3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi 80% ibu mampu menjelaskan kembali pemaparan materi yang disampaikan dan antusias saat diberikan pertanyaan oleh tim pengabdian. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu yang memiliki anak yang akan diberikan MPASI menyatakan bahwa menemukan menu-menu makanan sederhana tetapi menarik untuk disajikan kepada anak-anak dengan kandungan nilai gizi yang baik.

Pemberian makanan pendamping ASI berbasis komplementer dan peer support grup ibu untuk mencegah stunting pada balita menunjukkan manfaat yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dari kader dan ibu yang memiliki balita mengenai penerapan gizi. Seimbang pada masa pandemi Covid-19 kemarin. Pemberian makanan pendamping ASI dapat meningkatkan kecermatan ibu dalam implementasi praktik gizi seimbang serta pola asuh yang tepat terutama dalam periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Berbagai model intervensi untuk mencegah terjadinya stunting pada balita sudah banyak dilakukan. Namun prevalensi stunting belum menurun secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan umumnya model yang digunakan baru menargetkan pada perubahan pengetahuan dan sikap. Salah satu model yang digunakan adalah *Emotional Demonstration* (Emo Demo) yaitu metode edukasi masyarakat melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori *Behavior Centered Design* (BCD) (Bahri & Prihartini, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk peer group juga dapat dilakukan secara efektif dengan adanya komitmen dari kader posyandu untuk melaksanakan seluruh kegiatan dan

memenuhi tata tertib yang ditetapkan selama proses pengabdian masyarakat berjalan. Metode pemberian makanan pendamping ASI berbasis komplementer dapat dilakukan melalui berbagai cara baik diberikan oleh kader maupun peer group. Metode edukasi melalui peer group juga banyak dilakukan karena memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku yang dapat meningkatkan status kesehatan pada berbagai kelompok di masyarakat (Otis et al., 2024). Hal ini juga telah dilakukan oleh tim peneliti pada lokasi berbeda di daerah pesisir pantai dalam pencegahan stunting pada balita. Hal ini dilakukan dengan melakukan diversifikasi produk olahan ikan dalam bentuk kemasan yang lebih menarik dan dengan nilai gizi yang tinggi (Andayani & Ausrianti, 2021a). Selain itu terdapat aplikasi lainnya untuk melakukan skrining terhadap adanya malnutrisi pada balita sekaligus memberikan edukasi gizi melalui aplikasi yang merupakan modifikasi dari STRONGkids (Screening Tool Risk on Nutritional and Growth). Aplikasi tersebut memiliki tingkat sensitivitas sebesar 83,3% dan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu termasuk pengetahuan mengenai pemberian makan pada balita (Bahri & Prihartini, 2024). Edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting pada balita merupakan salah satu tujuan dari Pembangunan kesehatan yang berkelanjutan dan tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDG's) (Andayani & Ausrianti, 2021b).

Upaya pencegahan stunting secara efektif dapat dilakukan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan, terutama pada saat kehamilan. Selain itu praktik pemberian makan dengan gizi seimbang pada balita sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan optimal pada balita (Melisa et al., 2024). Upaya edukasi gizi sebagai pencegahan terjadinya stunting pada balita menjadi langkah strategis. Hal ini disebabkan stunting sebagai indikator kegagalan pertumbuhan memberikan dampak terhadap terjadinya gangguan fungsional, termasuk rendahnya perkembangan kognitif dan fisik, gangguan metabolisme yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit degenerative, serta perkembangan sosio emosional balita (Hasrul et al., 2020). Oleh karena itu diperlukan Upaya pencegahan yaitu salah satunya melalui edukasi gizi bagi kader posyandu sebagai agen promosi kesehatan yang secara langsung dapat berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat, sehingga efektif dalam menurunkan prevalensi stunting. Stunting pada balita disebabkan oleh banyak faktor, terutama kekurangan asupan gizi sejak periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Rendahnya asupan gizi saat periode kehamilan, tidak diberikannya ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang terlalu dini, serta terpaparnya balita oleh penyakit infeksi merupakan faktor-faktor utama penyebab stunting (Rahadiyanti, 2022).

Pemenuhan gizi pada periode kritis tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi. Selain itu keberhasilan pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif sebagai tahap pemenuhan asupan pertama bagi bayi dalam 6 (enam) bulan pertama kehidupan ditentukan oleh intensi ibu sejak periode kehamilan. Pemberian MP-ASI yang tinggi gula terutama diberikan pada saat sebelum bayi berusia 6 (enam) bulan seperti kental manis juga dapat menyebabkan rendahnya status gizi pada balita (Melisa et al., 2024).

SIMPULAN

Pemberian makanan pendamping ASI berbasis komplementer dan peer support grup ibu untuk mencegah stunting pada balita sangat bermanfaat bagi ibu-ibu di Kampung Jambak Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. Oleh karena itu rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah melakukan edukasi secara luas, terhadap kader lainnya di wilayah yang menjadi lokus stunting dan melakukan tindak lanjut kegiatan ini dengan meneruskan edukasi kepada sasaran utama yaitu ibu hamil, ibu balita, dan

elemen keluarga atau pihak terdekat lainnya yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R. P., & Ausrianti, R. (2021a). Diversifikasi Produk Olahan Lele Sebagai Alternatif Usaha Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Selama Pandemi. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(2), 1–6.
- Andayani, R. P., & Ausrianti, R. (2021b). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Andayani, R. P., Sastra, L., Syofiah, P. N., Riyantori, R., Muharamsyah, D. D., Lidiyawati, S., WUlandari, R., Wulandari, A., Sutami, P. M., & Roza, M. P. (2023). Diversifikasi Produk Olahan Ikan untuk Mencegah Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 3(1), 40–50. <https://doi.org/10.36984/jam.v2i1.293>
- Angraini, W., Amin, M., Pratiwi, B. A., & ... (2021). Pengetahuan Ibu, Akses Air Bersih Dan Diare Dengan Stunting Di Puskesmas Aturan Mumpo Bengkulu Tengah. In *Jurnal Kesmas* <https://scholar.archive.org/work/lkmyxrlv3fdpzjfl35dr25uyzq/access/wayback/http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/download/2816/pdf>
- Bahri, F., & Prihartini, S. (2024). Edukasi Gizi dalam Upaya Pencegahan Balita Stunting di Kelurahan Denggen Tahun 2024. 1(1), 15–19.
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Aslinda, H. (2020). Influence of Foster Pattern About the Status of Child Nutrition. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 792–797. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.403>
- Melisa, I., Hasibuan, I. Y., Faryani, I., & Bancin, H. P. (2024). INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11658-11668 Website : <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mpasi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Kejadian Stunti. 4, 11658–11668.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Otis, P., Oktaviani, P., & Astuti, A. (2024). Perbandingan Penerapan Metode Peer Group Dengan Metode Ceramah Dalam Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesadaran Perilaku Sadari Terhadap Remaja Putri Di Smpn 1 Talaga Kabupaten Majalengka.
- Rahadiyanti, A. (2022). Pemberdayaan Ibu pada 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Generasi Lebih Baik. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 139. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7558>
- Rahma, Y., & Suhartini, D. (2023). Aplikasi Diagnosa Penyakit Stunting Pada Balita. 17, 408–416.
- Widhi, A. P. K. N., Krisniawati, N., Hestiyani, R. A. N., Agustina, N. N., Burkon, L. K., & Sulastri, S. (2023). Pelatihan Manajemen ASI Perah dan Pembuatan MP-ASI Sebagai Pemenuhan Gizi di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. *Linggamas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 131–138.